
CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT ON THE COMPLIANCE WITH RESTRICTION OF POTASSIUM FOODS IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS THAT HAVE HEMODIALISA IN RSUD CIAMIS

Risnawati ^{1*)}; Rosmiati ²⁾; Nur Hidayat ³⁾

^{1*,2,3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Family Support, Compliance with
Tianggi Kaliun Food Restriction,
Chronic Kidney Failure.

Background: Chronic renal failure is a clinical syndrome caused by chronic, progressive and irreversible decline in kidney function. Impaired kidney function occurs when the body fails to maintain metabolism, fluid and electrolyte balance, causing retention of urea and other nitrogenous waste in the blood. This damage causes problems in the ability and strength of the body that causes disrupted work activities, the body easily tired and weak so that the quality of life decreases. Hemodialysis is the therapy most often used as a kidney replacement. In addition to undergoing hemodialysis, patients are required to restrict eating, including high-potassium foods. To improve compliance, support from the family is needed to play a role in providing supervision and support.

Purpose: To determine the correlation between family support for potassium food restriction compliance in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis in RSUD Ciamis.

The Method: Quantitative analytic uses questionnaire and interview with cross sectional study design on 62 respondents from a population of 177 people using simple random sampling technique taken from all patients with chronic kidney failure who undergo hemodialysis in RSUD Ciamis.

Results: The statistical test results using the Chi-Square test obtained $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$), meaning that there is a significant correlation between family support for potassium food restriction compliance rates in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis.

Discus: Good family support felt by patients will determine the level of compliance because they feel cared for.

Conclusion: There is a significant correlation between family support for potassium food restriction compliance in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis in RSUD Ciamis.

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PEMBATASAN MAKANAN TINGGI KALIUM PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD CIAMIS

Kata Kunci :

Dukungan Keluarga, Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium, Gagal Ginjal Kronis

Latar Belakang: Gagal ginjal Kronis adalah suatu sindroma klinik yang disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, progresif dan irreversible. Gangguan fungsi ginjal ini terjadi ketika tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah. Kerusakan ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup menurun. Hemodialisa merupakan terapi yang paling sering digunakan sebagai pengganti ginjal. Selain menjalani hemodialisa, pasien dituntut untuk melakukan pembatasan makan yang diantaranya makanan tinggi kalium. Untuk meningkatkan kepatuhan tersebut dibutuhkan dukungan dari keluarga yang berperan untuk memberikan pengawasan dan dukungan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani

hemodialisa di RSUD Ciamis.

Metode Penelitian: analitik kuantitatif menggunakan keusioner dan wawancara dengan rancangan penelitian cross sectional pada 62 responden dari jumlah populasi 177 orang menggunakan teknik simple random sampling yang diambil dari seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Pembahasan: Dukungan keluarga yang baik yang dirasakan oleh pasien akan menentukan kepatuhannya karena merasa diperhatikan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik pada saat ini merupakan suatu masalah kesehatan yang menjadi perhatian, mengingat angka kejadiannya yang semakin meningkat dan termasuk penyakit yang sulit disembuhkan, selain itu biaya perawatan dan pengobatannya yang mahal. Adapun fungsi ginjal yaitu untuk mengatur keseimbangan air dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, mengatur asam-basa darah, mengontrol sekresi hormon, dan ekskresi sisa metabolisme, racun (toksik) dan kelebihan garam (Kusumastuti, Iftayani, & Noviyanti, 2017). Badan Kesehatan Dunia World Health Organization menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita

gagal ginjal kronik pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Di Amerika Serikat kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% di tahun 2014. Data menunjukan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodilisis karena gangguan gagal ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah klien gagal ginjal kronis (Widyastuti 2014 dalam Desfrimadona, 2016). Di Indonesia Angka kejadian gagal ginjal sebanyak 150.000 orang dan yang menjalani hemodialisa sebanyak 10.000 orang (Karuniawati & Supadmi, 2016). Jumlah penderita ginjal kronik di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat, Indonesian Renal Registry menyajikan

informasi yang dapat digunakan sebagai data base. Pada tahun 2012 terdapat penderita gagal ginjal kronik dengan jumlah pasien baru 19.621 dan pasien aktif 9161. Sampai akhir tahun 2012 terdapat 244 unit hemodialisis di Indonesia (Karuniawati & Supadmi, 2016).

Berdasarkan data dari Indonesia Renal Registry (IRR) tahun (2014), pasien yang menjalani hemodialisa angka tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 5.029 dan pasien aktif sebanyak 3.358. Berdasarkan data rekam medik RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2017 pada bulan Januari sebanyak 766 orang dan Februari 675 orang. Selanjutnya data dari ruang hemodialisa RSUD Kabupaten ciamis tahun 2018, jumlah pasien rutin yang menjalani hemodialisa pada bulan Februari 2018 sebanyak 177 orang dengan jumlah 27 unit.

Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang paling sering digunakan tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit gagal ginjal kronik dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan di ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya akan mempengaruhi kehidupan klien dan dari hal tersebut bisa berpengaruh bagi kehidupan keluarganya karena dalam menjalani hemodialisa klien di haruskan mengikuti jadwal terapi dua sampai tiga kali seminggu serta menjalankan diet yang dianjurkan oleh petugas kesehatan profesional. yang salah satunya yaitu harus membatasi makanan yang tinggi kalium. Pada pasien gagal ginjal kronik, kemampuan ginjal untuk mengekskresikan kalium dalam tubuh terbatas sehingga dapat menyebabkan hiperkalemia. Keadaan hiperkalemia

mempunyai resiko untuk terjadinya kelainan jantung yaitu aritmia yang dapat memicu terjadinya cardiac arrest yang merupakan penyebab kematian mendadak.

Pengaruh dan dampak hemodialisa bagi keluarga yaitu dalam segi waktu terganggu karena waktu yang di perlukan untuk mengantar terapi dialysis akan mengurangi waktu yang tersedia untuk keluarga melakukan aktivitas sosial, perubahan peran dalam keluarga apabila yang sakit kronik tersebut kepala keluarga atau istrinya harus ada yang menggantikan perannya seperti memutuskan masalah keluarga lalu mencari nafkah lalu apabila istri yang sakit kronik harus ada yang berperan dalam mengatur rumah tangga, segi ekonomi keluarga terganggu karena biaya hemodialisa dan keperluan lain mengenai terapi hemodialisa. Kondisi biologi keluarga terganggu karena keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang sakit kronik akan mempengaruhi perilaku kesehatan dan kepatuhan baik dalam pengobatan maupun dietnya.

Menurut teori Laureen Green, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan kepatuhan, salah satunya adalah faktor pendukung seperti dukungan keluarga. Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis. Seseorang yang mendapat dukungan akan merasa diperhatikan, disayangi, berharga, dapat berbagi beban, dan menumbuhkan harapan sehingga mampu meningkatkan kepatuhan diet pada pasien. Dukungan keluarga dapat bermanfaat positif bagi kesehatan bila pasien diberikan dukungan

yang layak dan sesuai dengan apa yang pasien butuhkan. Karena bentuk dukungan informasi tentang diet dari keluarga kepada pasien kurang optimal maka pasien kurang peduli pada diet yang dianjurkan yang salah satunya yaitu harus membatasi intake kalium. Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga, dimana keluarga adalah sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. (Mailani & Andriani, 2017)

Keluarga berperan penting dalam keberhasilan terapi hemodialisis baik saat pradiyalisis maupun saat dialysis karena dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien dan tingkah laku ini memberi hasil kesehatan seperti yang diinginkan. Keluarga juga berperan penting dengan memantau asupan makanan dan minuman pasien agar sesuai dengan ketentuan diet.

Penelitian Yulinda (2015) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Diet di RS.Telogorejo Semarang menyatakan bahwa lebih dari separuh (67,7%) responden tidak patuh dalam menjalankan diet. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dilek (2015) tentang kepatuhan terhadap pembatasan diet dan cairan individu pada perawatan hemodialisis dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Turki dengan hasil bahwa 98,3% individu mengalami ketidakpatuhan terhadap diet dan 95,0% dengan pembatasan cairan (Mailani & Andriani, 2017).

Penelitian menurut Mailani & Andriani (2017), dengan judul hubungan

dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2017 dengan jumlah responden sebanyak 62 orang, menunjukkan bahwa Lebih dari separuh yaitu 38 orang (61,3%) responden memiliki dukungan keluarga tidak baik dan lebih dari separuh yaitu 39 orang (62,9%) responden memiliki kepatuhan diet tidak baik (Mailani & Andriani, 2017).

Data diatas menunjukkan bahwa tingginya ketidakpatuhan responden dikarenakan kurangnya dukungan keluarga untuk memberikan perhatian terhadap klien kurang serta kurangnya informasi yang di dapat keluarga untuk mengetahui tindakan terhadap pengobatan pasien, keluarga juga kurang peduli dengan kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan kelancaran program diet (Mailani & Andriani, 2016).

Penyakit gagal ginjal kronik dapat disebabkan oleh proses degenerative dan pola hidup yang tidak sehat. Proses degenerative merupakan proses penuaan yang pasti akan dialami oleh setiap orang sedangkan pola hidup dapat kita atur sendiri, maka jagalah pola hidup yang baik karena dengan itu dapat menurunkan resiko terkena gagal ginjal kronis dan menghindarkan kita dari hemodialisa yang akan bisa menggantikan fungsi ginjal kita yang harus dilakukan secara rutin. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pasien diruang hemodialisa RSUD Ciamis mengenai kepatuhan diet kalium dan dukungan keluarga yang dirasakan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa 3 dari 5 orang patuh terhadap diet yang dianjurkan dan 2 orang sisanya kadang melanggar dengan

cara sembunyi-sembunyi. Untuk dukungan keluarga 2 pasien mendapatkan dukungan yang tinggi, 1 orang sedang dan 2 orang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah. Pasien yang yang tidak patuh cenderung mengalami kenaikan berat badan 2-3 kg, edema, dan denyut nadi yang lambat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan dalam pengobatan atau terapy pada suatu penyakit, khususnya pada terapi diet.

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian: analitik kuantitatif menggunakan keusioner dan wawancara dengan rancangan penelitian cross sectional pada 62 responden dari jumlah populasi 177 orang menggunakan teknik simple random sampling yang diambil dari seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden
 - a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran
Jenis Kelamin Pasien di Ruang
Hemodialisa RSUD Ciamis Tahun 2019

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	32	51,6
Perempuan	30	48,4
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui frekuensi gambaran jenis kelamin pasien GGK yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dari total 62 responden yang dijadikan sampel, terdapat 32 orang laki-laki (51,6%) dan sisanya merupakan perempuan.

- b. Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Gambaran
Pendidikan Pasien di Ruang
Hemodialisa RSUD Ciamis Tahun
2019

Pendidikan	n	%
SD	1	16
SMP	18	29
SMA	32	51,5
Sarjana	11	17,7
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui frekuensi gambaran pekerjaan pasien GGK yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dari total 62 responden yang dijadikan sampel, pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 32 responden (51,5%) dan paling sedikit,yaitu SD sebanyak 1 responden (16%).

- c. Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran
Pekerjaan Pasien di Ruang
Hemodialisa RSUD Ciamis Tahun
2019

Pekerjaan	n	%
Buruh	5	8
Wiraswasta	11	17,7
PNS	7	11,3
Dagang	4	6,5
Tani	3	4,8
IRT	20	32,3

Tidak Bekerja	12	19,4
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui frekuensi gambaran pekerjaan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dari total 62 responden yang dijadikan sampel, pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 20 responden (32,3%) dan paling sedikit, yaitu tani sebanyak 3 responden (4,8%).

2. Analisis Univariat dan Bivariat

Dari hasil pengumpulan data mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dapat diketahui sebagai berikut :

a. Analisa Univariat

1) Gambaran Dukungan Keluarga

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Gambaran Dukungan Keluarga yang Dirasakan Oleh Pasien di Ruang Hemodialisa RSUD Ciamis Tahun 2019.

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	40	64,5
Cukup	19	30,7
Kurang	3	4,8
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui frekuensi gambaran dukungan keluarga yang dirasakan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dari total 62 responden yang dijadikan sampel, terdapat 40 orang (64,5%) dengan kriteria baik dan 19 orang (30,7%)

dengan kriteria cukup dan 3 orang (4,8%) dengan kriteria kurang.

2) Gambaran Tingkat Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis Tahun 2019.

Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium	n	%
Patuh	42	67,7
Tidak Patuh	20	32,3
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui frekuensi gambaran tingkat kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dari total 62 responden yang dijadikan sampel, 42 orang (67,7%) patuh dan 20 orang (32,3%) tidak patuh terhadap pembatasan makanan tinggi kalium.

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.6

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis Tahun 2019.

Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan		Total	p-value
	Patuh %	Tidak Patuh %		

Baik	35	87,5	5	12,5	40	
Cukup	6	31,6	13	68,4	19	0,00 0
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	
Total	42	67,7	20	32,3	62	

Pada tabel 4.3 didapatkan dari 62 responden terdapat kategori dengan dukungan keluarga baik terdapat 40 orang, dengan 35 orang (87,5%) yang patuh, untuk dukungan keluarga kurang terdapat 3 orang, dan 1 orang (33,3%) yang patuh.

Dari hasil uji statistik menunjukkan χ^2 -value = 0,000 dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, berarti χ^2 -value < α yang diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Dukungan Keluarga yang Dirasakan Oleh Pasien di Ruang Hemodialisa RSUD Ciamis Tahun 2019.

Hasil penelitian melalui pengumpulan data diketahui bahwa frekuensi tertinggi dari gambaran dukungan keluarga yang dirasakan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019 dari total 62 responden yaitu mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 40 orang (64,5%) responden. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data item dalam kuesioner yang telah diisi yang diketahui bahwa banyak pasien menerima dukungan yang baik dari keluarganya dengan alasan keluarga sudah mulai menerima keadaan pasien.

Hasil penelitian dari Yulinda Ayu dan Damasia Linggarjati yang dilakukan di RS.Telogorejo Semarang pada 34 responden menunjukkan bahwa 20,6% pasien gagal

ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial keluarga yang besar, 70,6% pasien gagal ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial keluarga yang sedang, dan 8,8% pasien gagal ginjal kronis mendapatkan dukungan sosial yang kecil.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dan selalu memberikan bantuan bila pasien membutuhkan (Friedman, 1998 dalam Akhmadi, 2009). Dukungan keluarga menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010), terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental (sumber pertolongan yang praktis dan konkrit), dukungan informasional (keluarga sebagai kolektor dan penyebar informasi yang baik dan dapat dipercaya), dukungan penilaian (keluarga sebagai pembimbing, penengah dalam memecahkan masalah, sebagai sumber dan validator identitas dalam keluarga), dan dukungan emosional (keluarga sebagai tempat berlindung yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta dapat membantu dalam menguasai terhadap emosi) (Mailani & Andriani, 2017).

Maslihah (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Dukungan sosial yang akan mempengaruhi pasien gagal ginjal kronis untuk menjalankan diet adalah dukungan sosial yang berasal dari keluarga, karena keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dimana bagi sebagian besar manusia menganggap keluarga merupakan pendorong, penyemangat, serta pemberi dukungan dan

motivasi untuk menjalani hidup agar menjadi lebih baik lagi (Ayu & Linggarjati, 2015).

Hendiani (2012) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Terlebih lagi dalam kesehatan, keluarga dapat berperan aktif dalam melindungi anggota keluarganya yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga, dimana keluarga adalah sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Rodin & Salovey menyatakan bahwa keluarga merupakan tumpuan harapan, tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan bila individu mengalami persoalan (Ayu & Linggarjati, 2015).

Menurut Nurkhayati (2005) dalam Mailani & Andriani, (2017) menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam keberhasilan terapi hemodialisis baik saat pradialisis maupun saat dialysis karena dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien dan tingkah laku ini member hasil kesehatan seperti yang diinginkan. Keluarga juga berperan penting dengan memantau asupan makanan dan minuman pasien agar sesuai dengan ketentuan diet. Tanpa adanya keluarga mustahil program terapi hemodialisis dapat dilaksanakan sesuai jadwal.

b. Gambaran Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium Pada Pasien Gagal Ginjal kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis Tahun 2019

Hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronik

yang menjalani hemodialisa di ruang Hemodialisa RSUD Ciamis tahun 2019 sudah tinggi (67,7%), diketahui bahwa yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik ada 35 orang (83,3%), cukup 6 orang (14,3%), dan kurang 1 orang (2,4%), hal tersebut dilihat dari hasil analisa berdasarkan wawancara tentang pengetahuan dan pola makan pasien dengan alasan pasien mengikuti anjuran petugas kesehatan karena sudah mendapatkan penyuluhan dari ahli gizi dan pendidikan pasien yang kebanyakan SMA juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan sesuai dengan pendapat dari Suddart dan Brunner (2010). Pasien juga merasa sudah kapok apabila memakan makanan yang dilarang karena salah satu akibatnya adalah pasien merasa sesak nafas.

Hasil penelitian dari Bambang Susatyo yang dilakukan di RSUD Kayen Kabupaten Pati tahun 2015 pada 8 responden menunjukkan hasil bahwa penderita gagal ginjal kronik yang kepatuhan dietnya berada dalam kategori tidak patuh ada 2 orang (25%). Sedangkan penderita gagal ginjal kronik yang kepatuhan dietnya berada dalam kategori patuh ada 6 orang (75%) (Susatyo, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mailani dan Rika Fitri Andriani yang dilakukan di Rumah Sakit Tingkat III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2017 dari 62 responden menunjukkan bahwa proporsi responden dengan lebih dari separuh yaitu 39 orang (62,9%) responden memiliki kepatuhan diet tidak baik (Mailani & Andriani, 2017). Sedangkan hasil penelitian dari Yulinda Ayu dan Damasia Linggarjati yang dilakukan di RS.Telogorejo Semarang pada 34 responden menunjukkan bahwa 35,3% pasien gagal ginjal kronis tergolong

tingkat kepatuhan yang sedang. 32,4% pasien gagal ginjal kronis tergolong tingkat kepatuhan yang rendah dan 32,4% pasien gagal ginjal kronis tergolong tingkat kepatuhan yang tinggi (Ayu & Linggarjati, 2015).

Kepatuhan pasien penyakit ginjal dalam menjalani diet membutuhkan suatu pengetahuan yang baik tentang manfaat diet dan cara diet. Diet kalium meliputi mengupas buah, mencuci dan merendam dalam air hangat, mengurangi makan buah jeruk dan apel, memilih buah yang rendah kalium seperti buah semangka dan rambutan. Ketidakepatuhan pasien ginjal kronis melakukan diet kalium disebabkan kurangnya pemahaman pasien terhadap instruksi yang diberikan oleh perawat pada pasien. Kesalahanan dalam pemahaman instruksi ini mempengaruhi diet yang dilakukan oleh pasien. Seorang pasien gagal ginjal kronis diharapkan patuh dalam melakukan diet agar tubuh mereka sehat dan dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari (Mailani & Andriani, 2017).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium Pada Pasien Gagal Ginjal kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga yang diterima dan dirasakan sangat berarti untuk meningkatkan ataupun mempertahankan kepatuhan pasien pada dietnya, hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi menggunakan uji chi-square dengan hasil analisis data diperoleh p-value $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,005$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019. Keluarga pasien mengatakan selain sudah menerima kondisi pasien yang harus rutin menjalani hemodialisa, keluarga juga ikut berperan untuk mengontrol dan mengawasi pola makan pasien. Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan dari Ayu & Linggarjati, (2015) dan Mailani & Andriani, (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor kepatuhan adalah dukungan yang diterima dari keluarga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mailani dan Rika Fitri Andriani yang dilakukan di Rumah Sakit Tingkat III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2017 menunjukkan bahwa proposi responden dengan dukungan keluarga tidak baik terhadap kepatuhan diet sebanyak 30 (78,9%) responden tidak patuh dalam menjalani diet dan dengan dukungan keluarga baik terhadap kepatuhan diet sebanyak 9 (37,5%) responden tidak patuh dalam menjalani diet yang didapatkan nilai p-Value= 0,003 ($p < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ayu & Linggarjati, (2015) yang telah dilakukan menggunakan uji Korelasi Product Moment dari Pearson antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet didapatkan hasil $r_{xy}=0,313$ dengan $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis

dalam melakukan diet (Ayu & Linggarjati, 2015).

Penelitian ini selaras dengan teori dari Mailani & Andriani, (2017) yang menyatakan dukungan keluarga dapat bermanfaat positif bagi kesehatan bila pasien dukungan yang layak dan sesuai dengan apa yang pasien butuhkan. Karena bentuk dukungan informasi tentang diet dari keluarga kepada pasien kurang optimal maka pasien kurang peduli pada diet yang dianjurkan. Kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga, dimana keluarga adalah sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian susaty, (2016) yang menyatakan bahwa gambaran kepatuhan diet dan dukungan keluarga pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa rawat jalan di RSUD Haji Medan tahun 2014 diperoleh gambaran bahwa keluarga penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan dukungan yang baik, kepatuhan dietnya lebih banyak jumlahnya daripada keluarga yang dukungannya kurang baik.

Dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh pada tingkat kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa selaras dengan teori Mailani & Andriani, (2017) yang menyatakan bahwa diet yang bersifat membatasi akan merubah gaya hidup dan dirasakan pasien sebagai gangguan, serta diet yang dianjurkan tersebut tidak disukai oleh kebanyakan pasien. Pasien merasa “dihukum” bila menuruti keinginan untuk makan dan minum. Karena bila pasien

menuruti keinginannya maka akan terjadi seperti asites, hipertensi, edema, kram dan lain-lain. Hal ini membuat pasien merasa sangat kesakitan dan tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pasien menjadi tergantung kepada keluarganya.

Menurut teori Laureen Green, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan kepatuhan, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa akan menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis. Seseorang yang mendapat dukungan akan diperhatikan, disayangi, merasa berharga dapat berbagi beban, percaya diri dan menumbuhkan harapan sehingga mampu menangkal atau mengurangi stres yang akhirnya akan mengurangi depresi (Mailani & Andriani, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pembatasan Makanan Tinggi Kalium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ciamis yang dilakukan pada tanggal 29 Juni – 1 Juli 2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga yang dirasakan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis 2019 lebih banyak termasuk dalam kategori baik.
2. Tingkat kepatuhan pasien dalam pembatasan makanan tinggi kalium pada yaitu lebih banyak termasuk dalam kategori patuh.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap

kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis tahun 2019.

SARAN

Dukungan keluarga yang diterima pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa sangat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam menjalankann dietnya terutama dalam hal ini yaitu pembatasan makanan yang tinggi kalium, sebab menurut beberapa sumber dukungan keluarga memegang peranan yang penting terhadap perilaku kesehatan dan kepatuhan keberhasilan yang telah dibuktikan dengan penelitian ini bahwa antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciamis memiliki hubungan yang signifikan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan bahan untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam hal peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalankan dietnya, maka perlu adanya penyuluhan-penyuluhan mengenai terapi diet yang harus dilakukan secara rutin di Rumah Sakit dengan mengikutsertakan anggota keluarga untuk menambah wawasan serta untuk mengingatkan kembali sehingga pasien akan patuh pada dietnya dan kualitas hidup pasien akan lebih baik.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan agar digunakan sebagai bahan informasi bagi para pembaca, sebagai bahan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa serta dosen dalam menambah wawasan sebagai upaya untuk

meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama pada tindakan pemberian terapi pembatasan Makanan tinggi kalium misalnya dengan cara menyediakan buku-buku sumber dengan terbitan terbaru terutama mengenai diet yang harus dijalani beserta pola makan bagi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi perawat tentang bagaimana cara meningkatkan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan dietnya yang salah satu caranya dengan mengikutsertakan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan dengan cara memberikan informasi, pengetahuan dan konseling mengenai merawat anggota keluarga yang sakit kronik agar keluarga dapat beradaptasi dengan keadaan, memberikan dukungan kepada keluarganya yang sakit dan dapat menyelesaikan masalah keluarga dengan tepat dan efektif.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan data awal untuk peneliti selanjutnya misalnya tentang hubungan faktor usia, jenis kelamin, lama hemodialisa, pekerjaan, dengan tingkat kepatuhan pembatasan makanan tinggi kalium yang menjalani hemodialisa dengan menggunakan metode analisis yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ika & Nisa Khairun. (2015). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik, 45
- Al Qur'an (2014). Solo : Penerbit Abyan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Anggorowati, & Kusuma. (2007). *Self Management terhadap psychological adjustment pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa*. *Prevention*, 2.
- Ayu. Y, & Linggarjati. (2015). *Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dalam Melakukan Diet Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga*. *Psikodimensia*, 14.
- Brunner & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 12:EGC*
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Data Rekamedik RSUD Kabupaten Ciamis 2019
- Desfrimadona. (2016). *Jurnal. Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016*, 1-3
- Fitriyani, E. N., & Winarti, S. A. (2014). *Konsep Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. *Jurnal Nurs Dan Kebidanan Indonesia*, 2.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Friedman, M., Bowden, V., & Jones, E. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik (Edisi 5 ed.)*. (E. Tiar, Ed., A. Yani, A. Sutarna, N. B. Subekti, D. Yulianti, & N. Herdayana, Trans.) Jakarta: EGC.
- Indonesianrenalregistry. (2014). *Data registrasi renal*. Tersedia dalam www.indonesianrenalregistry.org diakses pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 19:15.
- Irwanti, W., Indrayana, S., & Bantul, P. S. (2014). *Korelasi Penambahan Berat Badan Diantara Dua Waktu Dialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Menjalani Hemodialisa*. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 2.
- Karuniawati, E., & Supadmi, W. (2016). *Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas*, 13.
- Keperawatan, F. (2017). *Analisis Faktor Hubungan Pemilihan Konsumsi Obat Herbal Pada Urem dan Kreatinin di Rumah Sakit*, 1.
- Kusumastuti, W., Iftayani, I., & Noviyanti, E. (2017). *Efektifitas Afirmasi Positif dan Stabilisasi Dzikir Vibrasi Sebagai Media Terapi Psikologis Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Komunitas Pasien Hemodialisa*. *Tarbiyatua*, 8.
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang*

- menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance* 2(3), 2.
- Mailani, F., & Setiawan, C. T. S. (2015). Pengalaman Spiritualitas pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Pengalaman Spiritualitas*, 11.
- Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. 2011. *Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah*. Jakarta : Salemba medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, K. P. A., Palimbong, S., Putri, F. M. S., Astuti, P., & Listiyowati, I. (2017). Pasien Konseling Gizi Hemodialisa, 5.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3 ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnawan, I. 2008. *Dukungan Keluarga*. <http://wawan2507.wordpress.com/author/wawan2507/> diakses pada 16 Januari 2019 pukul 17:25
- Rendi, M. C., & Margareth. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah (1st ed.)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosmalia, L. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Klinis Untuk Menentukan Gangguan Psikologi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisis, 4.
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8*. EGC : Jakarta (Vol. 2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susatyo. (2017) *Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan Di Rsud Kayen Kabupaten Pati Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 4(3)